



## Hubungan Dukungan Suami Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur

**Yasrida Nadeak**

STIKes Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: [yasrida.nadeak@gmail.com](mailto:yasrida.nadeak@gmail.com)

**Abstract:** *The high number of births in Indonesia is worrying many parties. Since 2004 the Family Planning (KB) program is considered to be slow, until the birth rate reaches 4.5 million per year. The family planning program is one of the government's policies in the field of population. This study aims to determine the relationship of role's husband and role's health workers in utilizing contraception (IUD). This research was a descriptive analytic study with a cross-sectional approach. The sample in this study is all birth control acceptors in July 2018 amounted 42 respondents. Data Analysis using chi square test. The results showed that respondents who used IUD were 12 respondents, and those who did not use IUD were 30 respondents. There is a relationship between the p value of the role of husband is .031 and the the role of health workers is .020. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the role of husband, and the role of health workers in utilizing contraception (IUD). it is recommended to husbands are more be motivated and support mothers to utilizing the IUD, and the health workers hold counseling to increase public knowledge about contraception.*

**Keywords:** *The Role of Husband; The Role of Health Worker; Utilizing of IUD*

**Abstrak:** Tingginya angka kelahiran di Indonesia menggelisahkan banyak pihak. Sejak 2004, program Keluarga Berencana (KB) dinilai berjalan lamban, hingga angka kelahiran mencapai 4,5 juta per tahun. Program KB sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh Akseptor KB sebanyak 42 orang. Analisis data menggunakan *uji chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menggunakan IUD sebanyak 12 orang, dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 30 orang. Ada hubungan antara dukungan suami yaitu nilai  $p$  0,031 dan nilai  $p$  peran petugas kesehatan yaitu 0,020. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan peran petugas kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR). Disarankan Suami lebih memotivasi dan mendukung ibu dalam penggunaan AKDR serta petugas kesehatan untuk mengadakan penyuluhan guna menambah pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi dalam rahim.

**Kata kunci:** Dukungan suami; Peran tenaga kesehatan; Penggunaan AKDR

## LATAR BELAKANG

Tingginya angka kelahiran di Indonesia menggelisahkan banyak pihak. Sejak 2004, program Keluarga Berencana (KB) dinilai berjalan lambat, hingga angka kelahiran mencapai 4,5 juta per tahun. Program KB sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan, memiliki implikasi yang tinggi terhadap banyak pasangan usia subur (PUS) yang belum menjadi peserta KB. Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan PUS tidak menjadi peserta KB adalah pelayanan KB yang masih kurang berkualitas, penyampaian konseling maupun KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) belum dilaksanakan dengan baik.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 pengguna kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara Global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan pengguna metode kontrasepsi modern telah meningkat antara tahun 2008-2015. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di 66,7% (WHO, 2017).

Dari data yang diperoleh dari Data Dan Informasi Kesehatan dan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jumlah peserta KB aktif di Indonesia secara nasional pada tahun 2017 sebanyak 37.338.265 orang. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah non-MKJP sebanyak 27.919.105 orang (74%), sedangkan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebanyak 9.419.160 orang (25,99%) yaitu Implant sebanyak 1.650.227 orang (6,99%), IUD sebanyak 1.688.681 orang (7,15%), MOW sebanyak 655.762 orang (2,78%), dan MOP 124.262 orang (0,53%). Data di atas dapat dilihat bahwa pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih rendah yaitu sebanyak 9.419.160 orang (25,99%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Rendahnya jumlah peminat Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan PUS mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, sehingga masyarakat enggan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Mereka lebih memilih menggunakan pil atau suntik KB karena dianggap lebih praktis.

Berdasarkan data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017 prevalensi pemakaian kontrasepsi di Indonesia 63,6% dan yang tidak memakai kontrasepsi 36,4%. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik 29%, pil 12,1%, IUD 4,7%, Metode Operasi Wanita (MOW) 3,8%, kondom 2,5%, dan Metode Operasi Pria (MOP) 0,2%. Selebihnya pemakaian cara tradisional 6,4% yang terdiri dari pantang berkala 1,9%, senggama terputus 4,2% dan lainnya 0,3% (BPS, 2017).

Informasi Kesehatan dan Profil Kesehatan Indonesia Tahun sebanyak 37.338.265 peserta KB aktif di Indonesia secara nasional. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah non-MKJP sebanyak 27.919.105 orang (74%). Cakupan peserta KB aktif di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 sebesar 851,237% dengan data sebagai berikut: KB pil 184.193(21,64%), KB suntik 418.154 (49,12%), KB implant 93.523(10,99%), AKDR 40.268 (4,73%), MOW 51.9166 (6,10%), dan MOP 7.192 (0,84%). Dari data ini dapat kita lihat bahwa pengguna AKDR masih rendah yaitu sekitar 4,73% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Rendahnya jumlah peminat Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan PUS mengenai MKJP, sehingga masyarakat enggan menggunakan MKJP, dan kurangnya informasi atau penyuluhan oleh petugas kesehatan, minat ibu untuk bertanya tentang masalah/keadaan yang berkaitan dengan AKDR pada tenaga kesehatan dan kesibukan dalam mengurus keluarga. Mereka lebih memilih menggunakan pil atau suntik KB karena dianggap lebih praktis.

Rendahnya minat PUS terhadap penggunaan kontrasepsi AKDR di Sumatera Utara tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami dan peran tenaga kesehatan. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan metode kontrasepsi AKDR, dan minimnya informasi dari petugas pelayanan KB. Sehingga, perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi AKDR bagi pasangan usia subur.

Sehubungan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi AKDR, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan dukungan suami dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan AKDR

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan survei Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode pengambilan Total Sampling yaitu semua Akseptor KB sebanyak 42 orang (25). Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Teknik pengumpulan data melalui data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistic menggunakan uji chi square. Data disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan dalam bentuk narasi.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami, Peran Tenaga Kesehatan dan Penggunaan IUD di klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur**

Variabel	Kategori	f	%
Dukungan Suami	Baik	15	35,7
	Kurang	27	64,3
Peran Tenaga Kesehatan	Baik	19	45,2
	Kurang	23	54,8
Penggunaan IUD	Menggunakan	12	28,6
	Tidak menggunakan	30	71,4
<b>Total</b>		42	100

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2. Tabulasi silang antara Dukungan Suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD) di klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur**

Dukungan Suami	Pegguna IUD				Total	Sig Value	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	f	%	f	%	F		%
Baik	1	2,4	14	33,3	15	35,7	<b>0,031</b>
Kurang	11	26,2	16	38,1	27	64,3	
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>28,6</b>	<b>30</b>	<b>71,4</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	

**Tabel 2. Tabulasi silang antara Peran Petugas Kesehatan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD) di klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur**

Peran Petugas Kesehatan	Penggunaan KB IUD				Total	Sig Value	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	f	%	F	%	F		%
Baik	9	21,4	10	23,8	19	45,2	<b>0,020</b>
Kurang	3	7,2	20	47,6	23	54,8	
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>28,6</b>	<b>30</b>	<b>71,4</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	

## PEMBAHASAN

### Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan KB IUD Di Klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan di Klinik Pratama Hanna Kasih, setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = (0,05)$ , bahwa signifikan probabilitas dukungan suami tentang pegguaan KB IUD diperoleh nilai *Sig p* (0,031) < nilai sig (0,05). Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur Tahun 2018.

Dukungan merupakan bentuk perwujudan dari sikap dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik dan psikis. Suami berperan penting dalam memilih dan menentukan kontrasepsi yang akan digunakan ibu. Dukungan suami yang baik memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Penelitian Widiyawati menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi wanita pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan KB IUD adalah bahwa ada hubungan yang bermakna dengan pemakaian IUD dengan pendidikan, dukungan suami, dan pengetahuan. Hasil uji statistic di dapatkan bahwa pemakaian IUD terhadap pendidikan dengan  $P$  value 0,00. Pemakaian IUD terhadap dukungan suami dengan  $P$  value 0,006, sedangkan pada pemakai IUD terhadap pengetahuan di dapat hasil  $P$ value 0,007.(33)

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dilakukan dengan wawancara yaitu suami yang mendukung tapi tidak menggunakan KB IUD, hal ini dikarenakan adanya berbagai alasan yaitu merasa nyaman dengan kontrasepsi lainnya, masih adanya pemikiran negatif sehingga takut untuk menggunakan kontrasepsi IUD, dan biaya untuk pemasangan kontrasepsi IUD. Berbeda hal nya dengan akseptor yang tidak mendukung tapi menggunakan KB IUD hal ini dikarenakan, paritas yang tinggi, dan akseptor merasa bahwa KB IUD itu lebih efektif dari pada KB lainnya. Dukungan suami terhadap penggunaan KB IUD sangat berpengaruh pada keputusan yang akan diambil ibu. Dengan memberikan dukungan berupa motivasi, perhatian, saran, dan penerimaan yang diterima ibu dari suami sangat berdampak besar pada pemilihan alat kontrasepsi ibu. Semakin tinggi dukungan dari suami akan sangat berdampak pada keputusan yang akan dipilih ibu. Maka dapat disimpulkan, maka dukungan suami sangat erat kaitannya dengan minat penggunaan terhadap KB IUD.

### **Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Penggunaan KB IUD Di Klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur**

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan di Klinik Pratama Hanna Kasih, setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = (0,05)$ , bahwa signifikan probabilitas dukungan suami tentang penguasaan KB IUD diperoleh nilai  $Sig p (0,020) < \text{nilai sig } (0,05)$ . Hal

ini membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur Tahun 2018.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai keudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memberikan informasi yang adekuat kepada masyarakat sehingga seseorang mempunyai pengetahuan yang meningkat, hal ini akan mendukung seseorang untuk bertindak dan berperilaku.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eurusia Ita Bria diketahui bahwa responden memiliki persepsi negatif terhadap peran petugas kesehatan dalam memberikan konseling KB tetapi menggunakan kontrasepsi sebanyak 21 orang (38 %), Wanita pasangan usia subur yang berpersepsi negatif dan tidak menggunakan alat kontrasepsi 9 orang (16 %), Wanita pasangan usia subur yang berpersepsi positif dan menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 16 orang (28 %) dan wanita pasangan usia subur yang berpersepsi positif tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 10 orang (18 %).

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur Tahun 2018 Perlunya peran aktif dari bidan sangat dibutuhkan dalam peningkatan jumlah pengguna metode kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD pada pasangan usia subur yang bisa dilakukan dengan pemberian penyuluhan maupun konseling tentang kontrasepsi jangka panjang secara berkesinambungan, baik secara individu atau kelompok. Peran petugas kesehatan adalah memberikan informasi yang adekuat kepada masyarakat sehingga seseorang mempunyai pengetahuan, hal ini akan mendukung seseorang untuk bertindak berperilaku.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur diketahui bahwa ada hubungan dukungan suami nilai  $p=0,031 < 0,05$ , petugas kesehatan nilai  $p=0,020 < 0,05$ , dan sumber informasi nilai  $p=0,041 < 0,05$ . Disarankan kepada responden dapat menambah pengetahuan bagi Pasangan Usia Subur (PUS) khususnya tentang program keluarga berencana (KB) dan pentingnya penggunaan KB IUD

## DAFTAR REFERENSI

- WHO. 2017. *World Health Statistics 2017: Monitoring Health for The SDGs* [Internet]. World Health Organization. 103 p. Available from: <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/255336/1/9789241565486-eng.pdf?ua=1>
- Profil Kesehatan Indonesia. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan, ICF. Laporan Pendahuluan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*;60. Available from: <http://www.bps.go.id>
- Setiasih S, Widjanarko B, Istiarti T. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013*. 11(2).
- Dini PR. 2004. *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan pemakaian Metode Kontrasepsi Implant di Desa Jimbaran Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Program Studi Diploma IV Kebidanan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran;
- Khoirunnisa L, Nawangsih UHE. 2014. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Akseptor Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2014*. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta; 2014.
- Fienalia RA. 2012. *Faktor - faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok tahun 2011*.
- Kurniawan H NR. 2017. *Perilaku Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Poskesdes Anuta Singgani Kecamatan Mantikulore Kota Palu*. J Prev [Internet]. ;8(April):1–58. Available from: [rahmathidayatkesmas12@gmail.com](mailto:rahmathidayatkesmas12@gmail.com)